

## ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Komunikasi Antarbudaya Mahasiswa Pendatang dari Subulussalam dengan Masyarakat Desa Meuria Paloh”. Komunikasi antarbudaya merupakan proses komunikasi antara dua individu atau lebih yang memiliki latar belakang budaya berbeda. Penelitian ini bertujuan untuk memahami hambatan-hambatan yang dihadapi mahasiswa pendatang dari Subulussalam dalam beradaptasi dengan masyarakat lokal Desa Meuria Paloh, khususnya dalam hal bahasa, adat istiadat, dan norma-norma sosial yang ada di lingkungan tersebut. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Instrumen utama dari penelitian ini adalah data hasil wawancara dengan mahasiswa pendatang dan masyarakat lokal, yang didukung oleh teknik observasi, dokumentasi, serta studi kepustakaan. Teknik analisis data yang digunakan meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hambatan utama yang dihadapi mahasiswa pendatang dalam komunikasi antarbudaya adalah perbedaan bahasa, terutama karena penggunaan bahasa Aceh yang dominan di Desa Meuria Paloh. Selain itu, perbedaan dalam adat istiadat dan norma sosial juga menjadi tantangan bagi mahasiswa pendatang dalam proses adaptasi. Namun, hambatan-hambatan tersebut dapat diatasi melalui sikap keterbukaan, saling pengertian, serta kesediaan untuk belajar dan memahami budaya lokal. Proses komunikasi antarbudaya yang efektif dapat tercapai jika kedua belah pihak, baik mahasiswa pendatang maupun masyarakat lokal, berusaha untuk menjalin hubungan yang harmonis melalui komunikasi yang terbuka dan positif.

*kunci: komunikasi antar budaya, hambatan komunikasi, adaptasi budaya, mahasiswa pendatang, masyarakat lokal.*

## **ABSTRAK**

*This research is entitled "Intercultural Communication of Immigrant Students from Subulussalam with the Community of Meuria Paloh Village". Intercultural communication is the process of communication between two or more individuals who have different cultural backgrounds. This research aims to understand the obstacles faced by immigrant students from Subulussalam in adapting to the local community of Meuria Paloh Village, especially in terms of language, customs, and social norms in the environment. The approach used in this study is a qualitative approach. The main instrument of this study is data from interviews with immigrant students and local communities, which is supported by observation techniques, documentation, and literature studies. The data analysis techniques used include data reduction, data presentation, and conclusion drawn. The results of the study show that the main obstacle faced by immigrant students in intercultural communication is language differences, especially due to the dominant use of Acehnese in Meuria Paloh Village. In addition, differences in customs and social norms are also a challenge for immigrant students in the adaptation process. However, these obstacles can be overcome through an attitude of openness, mutual understanding, and a willingness to learn and understand local culture. An effective process of intercultural communication can be achieved if both parties, both immigrant students and the local community, strive to establish a harmonious relationship through open and positive communication.*

*Key words: intercultural communication, communication barriers, cultural adaptation, immigrant students, local community.*